

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK PKK Kalijudan Surabaya sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya lebih ditekankan pada peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan pengajar. Kemampuan guru dalam menjelaskan perannya cukup baik, karena dilihat masih ada guru yang tidak memfasilitator keadaan anak didalam kelas, itupun media yang digunakan masih sangat sederhana yaitu media gunting. Sedangkan peran guru sebagai demonstrator dan pengajar, guru telah melakukannya dengan baik. Yaitu guru selayaknya berusaha memberikan materi dan memperagakan dengan baik didepan kelas sekaligus memberikan penghargaan agar ada kemauan anak belajar terus dan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
2. Hambatan guru dalam usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya ditinjau dari segi mengenali motorik halus membantu mengenali motorik halus mengajarkan memahami perasaan yang dialami, mengajak anak mendiskusikan berbagai motorik halus yang dirasakan, dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat

anak dibiasakan untuk berfikir realistis, anak diajak meredakan motorik halus dengan kegiatan yang berarti dan mengajarkan pengenalan motorik halus sehingga guru dapat membantu menangani permasalahan anak.

Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus anak, Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan, motorik halus memerlukan latihan dan bimbingan dari guru kelas. Sehingga perlu adanya peran guru terkait dengan masalah tersebut agar mendapat strategi atau solusi yang tepat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelompok A TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya, penyebab dari masalah tersebut yaitu masih kurangnya peran guru dalam membimbing anak serta guru kurang bervariasi dalam penggunaan bahan belajar. Sehubungan dengan Judul yang diteliti, Peran guru sangat penting bagi pendidikan, sehingga perlu adanya peran guru dalam mengembangkan motorik halus, yaitu peran sebagai pembimbing dan model.

Perkembangan motorik halus setiap anak di TK tentulah tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di TK, melainkan juga kondisi lingkungan, dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mana dalam melakukan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut seorang guru atau guru harus mengetahui serta memahami

setiap kebutuhan serta karakteristik perkembangan setiap anak, sehingga guru atau guru nantinya dapat memberikan pembelajaran yang tepat untuk menstimulus setiap aspek perkembangan dan merangsang munculnya motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konsistensi perkembangan individu anak dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dan anak dapat memperoleh kemandiriannya. Anak harus mempelajari keterampilan motorik agar mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Melalui keterampilan motorik, anak dapat memperoleh penerimaan dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, tetangga. Untuk memperoleh penerimaan tersebut, diperlukan keterampilan tertentu seperti dapat membantu pekerjaan rumah dan sekolah.

Permasalahan anak usia dini dan pengembangan motorik halus memiliki keterkaitan yang sangat erat, hal itu merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Usia dini adalah sebuah masa dimana semua aspek perkembangan akan berkembang di masa ini, termasuk motorik halus. Pengembangan motorik halus harus terjadi di usia dini. Pengembangan motorik halus lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan motorik halus pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Ketika permasalahan fisik khususnya kesehatan tidak teratasi sejak dini, secara otomatis perkembangan otak tidak berjalan optimal. Dan perlu kita tahu seperti

yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diperlukan penyeimbangan antara otak kanan dan otak kiri.

Pendidikan motorik halus ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanyadisebut dengan periode kepekaan (*sensitive period*). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.

Hasil analisa data dalam usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari segi mengenali motorik halus membantu mengenali motorik halus mengajarkan memahami perasaan yang dialami, mengajak anak mendiskusikan berbagai motorik halus yang dirasakan, dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat anak dibiasakan untuk berfikir realistis, anak diajak meredakan motorik halus dengan kegiatan yang berarti dan mengajarkan pengenalan motorik halus, dari segi kemampuan untuk memotivasi diri menanggapi perasaan anak, memperbanyak permainan dinamis dan menanamkan optimisme pada anak, dari segi kemampuan untuk memahami perasaan orang lain mengembangkan keterampilan anak dalam memahami perasaan orang lain, mengajarkan anak menjadi contoh yang baik dan

menyatakan melatih pengelolaan motorik halus, dari segi kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain mengajarkan mengungkapkan motorik halus dengan kata-kata, mengajak bermain berkelompok dan mengajarkan anak saling bersosialisasi dengan teman-temannya.

Hasil kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dialami guru dalam pengembangan motorik halus anak usia dini masih tergolong tinggi, dengan demikian diharapkan agar guru selalu menjadi contoh yang baik dalam mengajarkan pengenalan motorik halus, menanggapi perasaan anak dan menerapkan disiplin dengan konsep empati agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya peran dan kendala yang signifikan pada guru dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di TK PKK Kalijudan Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan dasar evaluasi untuk lebih meningkatkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dalam membentuk perkembangan motorik halus anak dengan cara memahami perasaan orang lain

2. Bagi Peneliti

Mengetahui seberapa jauh kendala yang dirasakan guru dalam pengembangan motorik halus anak usia dini untuk dapat mengekspresikan motorik halus secara baik dan benar.

3. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan informasi untuk menghadirkan metode-metode pembelajaran yang lebih baik lagi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.